

MENAKAR POTENSI DAN MOTIVASI BELAJAR DIRI DI ERA PANDEMI

Endang seksiani

SMP Negeri 7 Kota Probolinggo Jalan Walikota Gatot 181 Kecamatan Kanigaran,
Kota Probolinggo, Propinsi Jawa Timur. Kode Pos: 67213.

Email: seksianiendang@gmail.com

Abstrak: Kualitatif deskriptif menjadi cara/metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode/cara penelitian kualitatif deskriptif ialah metode menggambarkan suatu objek di masa sekarang untuk memperoleh petunjuk tentang perilaku masyarakat. Untuk penelitian ini penulis memakai pendekatan kualitatif deskriptif untuk menyampaikan bersifat naratif (banyak uraian kata-kata), karena peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena pandemi covid-19 di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan suatu fakta yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa akibat pandemi ini menjadi turun, karena diberlakukan sistem pembelajaran daring.

Kata Kunci: Motivasi belajar, dan pandemi.

MEASURING THE POTENTIAL OF YOUR OWN MOTIVATION LAND IN THE PANDEMIC ERA

Abstract: Descriptive qualitative is the method/method used in this research. Descriptive qualitative research method/method is a method of describing an object in the present to obtain clues about people's behavior. For this study, the author uses a descriptive qualitative approach to convey a narrative nature (many descriptions of words), because the researcher wants to describe or describe the characteristics of the COVID-19 pandemic phenomenon in society. The purpose of this study is to describe a fact that occurs in life in society. The results show that students' motivation to learn due to this pandemic has decreased, due to the implementation of an online learning system.

Keywords: Motivation, Learning, and Pandemic.

PENDAHULUAN

Hal mendasar yang terjadi akibat pandemi covid 19 adalah perubahan yang sangat besar dalam segala bidang di masyarakat, tak terkecuali pada bidang pendidikan. Motivasi belajar siswa menjadi menurun karena diberlakukan belajar daring. Sekolah yang sedianya

digunakan sebagai tempat belajar serta berinteraksi antar siswa dan guru, sekarang tidak lagi, sebab mereka harus belajar daring. Kondisi pandemi yang memaksa diberlakukannya pembelajaran daring ternyata berdampak pada motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan suatu alasan atau dorongan yang dijadikan sebagai dasar dari semangat seseorang guna mengerjakan sesuatu agar dapat mencapai tujuan atau motto hidup tertentu. Motivasi intrinsik /internal merupakan suatu keinginan dari seorang individu untuk mengerjakan sesuatu. Dimana hal tersebut dikarenakan adanya faktor dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi orang lain sebagai hasrat guna meraih tujuan. Motivasi ekstrinsik/eksternal merupakan hasrat dari seorang individu untuk mengerjakan sesuatu karena ada faktor dorongan yang berasal dari luar (bisa dari orang lain, atau dari peristiwa) guna meraih suatu tujuan yang dapat menguntungkan dirinya.

Hasil belajar itu tidak dapat langsung dirasakan, tetapi harus melalui proses kerjasama yang maksimal dari seluruh komponen yang ada dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) (Djamaluddin dan Wardana, 2019). Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar dapat juga

diartikan sebagai aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan karena ada pengalaman baru, memiliki kependaian / ilmu setelah belajar dan aktivitas berlatih.

Menurut Hamdani (2011) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Belajar adalah suatu proses mental yang tidak terlihat melalui interaksi dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tangkah laku siswa. Menurut Sutikno dan Fathurrahman (2007), pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Pandemi adalah suatu epidemi yang menyebar ke berbagai dunia dan negara umumnya menyerang banyak orang. Istilah pandemi tidak menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya

saja. Perlu diketahui, dalam kasus pandemi, Covid 19 menjadi yang pertama disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak tahun lalu. Sebelum pandemi Covid-19 ini menyerang, pada tahun 2009 sudah pernah merebak virus yang bernama flu babi. Penyakit ini terjadi ketika *strain influenza baru atau H1N1* menyebar ke belahan seluruh dunia, termasuk Indonesia. Awal tahun 2020 dunia dibuat kaget dengan keberadaan suatu varian virus baru yang bernama corona. Penyakitnya disebut sebagai Covid-19. Sebagai virus yang menyerang China yang ditemukan pada bulan November 2019 di kota Wuhan, Corona yang semula dianggap sebagai virus biasa, prediksi kemudian salah dan virus ini dapat membunuh manusia serta menyebar sangat cepat. Gejala yang muncul menyerupai flu, masuk angin, batuk, dan demam.

UNESCO menyatakan bahwa meskipun penutupan akses di daerah (*lockdown*) hanya bersifat sementara, namun dampaknya sangat terasa pada berkurangnya waktu mengajar dan juga penurunan prestasi siswa. Selain itu, muncul kerugian dalam bentuk lain. Kerugian tersebut diantaranya ketidaknyamanan dalam keluarga serta menurunnya produktivitas ekonomi,

sebab orang tua harus mengasuh anak selama bekerja. Oleh karena itu, pemerintah pusat maupun daerah menetapkan kebijakan untuk memberhentikan semua kegiatan lembaga pendidikan.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait pandemi COVID-9. Salah satu kebijakan tersebut adalah larangan orang tua untuk berkumpul dan beraktivitas di luar rumah mereka, dan anjuran untuk tetap tinggal di dalam rumah. Tetap tinggal di rumah, beribadah di rumah, bekerja dari rumah, belajar di rumah adalah bunyi kebijakan tersebut. Hal ini dikarenakan virus berbahaya ini dapat ditularkan kepada orang lain melalui berbagai macam kontak fisik, mulai dari sentuhan dan droplet melalui udara, sehingga salah satu konsekuensinya maka individu harus tetap berusaha menjaga jarak sosial satu dengan lain (*physical distancing*) (Nasrudin & Haq, 2020 dalam Amalia dan Sa'adah, 2020). Salah satu arahan pemerintah tentang kegiatan di rumah adalah kegiatan belajar .

Pembelajaran hendaknya tidak berhenti meski pemerintah menginstruksikan 14 hari libur untuk sekolah di Indonesia di awal pandemi.

Selanjutnya, kegiatan belajar mengajar (KBM) yang biasa dilakukan di sekolah harus dipindahkan di rumah, namun tetap harus berada dalam pengawasan guru dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ ini dilakukan selama situasi dan kondisi dinilai masih rawan penyebaran Covid-19 (Baber, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020 dalam Amalia dan Sa'adah, 2020).

Seiring kebijakan itu, pemerintah mendorong semua elemen pendidikan mengaktifkan kelas secara daring, meskipun secara fisik sekolah ditutup. Penutupan sekolah menjadi salah satu langkah mitigasi yang dianggap lebih efektif untuk mereduksi penyebaran virus pada anak-anak. Jika melihat fakta ini, interaksi antara siswa maupun guru memang terjadi secara virtual.

Interaksi dapat terjadi dengan menggunakan perangkat teknologi modern seperti komputer, laptop, maupun telepon genggam. Siswa saat ini bisa menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran jarak jauh yang telah disediakan pemerintah secara gratis atau yang disediakan pihak swasta dengan berbayar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode

yang lebih menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan (Sugiyono, 2008) sebagaimana yang dihadapi penulis saat ini sedang menghadapi permasalahan pembelajaran di masa pandemi.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetoda, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas; menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Penelitian kualitatif untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2013).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan suatu fakta yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat terkait dengan motivasi belajar siswa akibat pandemi karena diberlakukan sistem pembelajaran daring.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tidak dapat dipungkiri, pandemi yang terjadi di berbagai belahan dunia telah berdampak pada berbagai segi;

diantaranya segi ekonomi, sosial, pendidikan, bahkan segi agama. Dari segi ekonomi, dampak yang ditimbulkan berpengaruh pada pendapatan masyarakat. Adanya pandemi covid-19 ini banyak perusahaan yang tutup sementara sampai batas waktu yang belum diketahui kapan akan berakhir. Banyak masyarakat yang mengeluhkan kehilangan pekerjaan tersebut adanya pandemi ini. Sedangkan harga sembako banyak mengalami kenaikan, hal ini disebabkan oleh pasokan yang akan didistribusikan terhalang transportasi yang mengangkut barang-barang ke berbagai daerah. Memang tidak semuanya, tetapi sedikit banyak berpengaruh ke dalam kehidupan. Penyebaran Covid-19 semakin luas sehingga pemerintah berinisiatif memberlakukan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dengan harapan mengurangi penyebaran yang lebih besar.

Diharapkan seluruh masyarakat mendukung dan mematuhi peraturan yang dianjurkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Peraturan itu berlaku di seluruh daerah, bahkan di seluruh dunia pun memberlakukan PSBB. Pemerintah daerah menghimbau melalui instansi pemerintah untuk menyumbangkan sedikit pendapatan dan nantinya akan

diberikan kepada masyarakat yang terdampak Covid dengan harapan untuk meringankan beban hidup masyarakat. Begitu juga masyarakat yang sehari-harinya berjualan juga banyak yang tutup, karena sepi pembeli. Bahkan tidak sedikit orang yang kehilangan pekerjaan. Pemerintah tidak tinggal diam menghadapi situasi ini, dengan menggelontorkan dana khusus yang dialokasikan untuk masyarakat luas.

Kementerian Sosial (Kemensos) menyalurkan beberapa program bantuan untuk masyarakat yang terdampak covid-19, diantaranya ada Bantuan Sosial Tunai (BST), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Bantuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Dari Segi sosial, Kementerian Sosial menyiapkan layanan psikososial bagi masyarakat terdampak Covid. Penjelasan terkait bantuan sosial untuk masyarakat Jawa Timur tersebut dibahas dalam Focus Group Discussion (FGD), di kantor Gubernur Jawa Timur. FGD sendiri digelar dalam rangka Kunjungan Kerja komisi VIII DPR RI, untuk melihat pelaksanaan program penanganan pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Timur.

Dari segi Pendidikan, kegiatan belajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka di sekolah namun selama

pandemi dilakukan secara daring (dalam jaringan). Penerapan belajar daring dilakukan untuk mengurangi penyebaran kluster sekolah. Sebagai seorang pendidik, ada perasaan yang iba karena dalam pembelajaran daring terkadang siswa mengalami kendala dalam belajarnya. Shinkejuku Keiko Toyozumi seorang praktisi pembelajaran mengatakan, guru harus memotivasi anak didiknya agar tetap semangat menjalankan pembelajaran walaupun secara (daring) di rumah selama pandemi masih berlangsung.

“Guru tetap memotivasi siswa, agar tetap bersemangat melakukan pembelajaran daring di rumah,” ujar Keiko. Shinkejuku Keiko juga menambahkan, guru perlu memberikan dukungan serta mendorong belajar anak, kebiasaan belajar, waktu, dan kemampuan untuk berpikir secara mandiri.

Pembelajaran daring, berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring mendidik anak untuk lebih mandiri. Untuk itu, guru lebih memperhatikan materi yang diberikan pada siswa agar siswa tidak merasa bosan walaupun belajar di rumah. “Siswa yang merasa kesulitan bisa langsung bertanya lewat watshap maupun melalui *google classroom*.

Pembelajaran daring diberlakukan sesuai dengan himbauan pemerintah untuk mengurangi penyebaran covid. Selama belajar daring orang tua tetap mendampingi agar anak tetap semangat belajarnya. “Rose Mini Agoes salim seorang psikolog Universitas Indonesia mengatakan, setiap orang tua harus bijak dalam memberikan jawaban saat anaknya bertanya selama belajar daring.

Namun, orang tua jangan asal melarang anaknya bermain gawai tanpa adanya alternatif permainan lain. Sebab, hal itu bisa membuat anak minim kreativitas selama di rumah. Secara umum, alasan orang tua memberikan gawai pada anak karena kebutuhan belajar daring. Memang ada segi positif dan negatif ketika anak menggunakan hp, orang tua khawatir anak lebih banyak bermain game. Dampak yang ditimbulkan ketika anak bermain game terlalu lama kurang bagus untuk kesehatan tubuhnya.

Dari segi Agama, dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini pun terasa. Pada sebuah Webinar bertajuk “*Agama dan Public Interest di Masa Pandemi Covid-19*” menjelaskan bahwa Agama adalah salah satu medium yang dapat dijadikan sandaran bagi setiap hidup individu dalam mengeliminasi persoalan kehidupan, seperti kasus penyebaran COVID-19.

“Kejadian ini baru kita alami, dan sangat berbeda dari kejadian yang ada sebelumnya”, ungkap Kepala Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya (PMB) LIPI, Dr. Sri Sunarti Purwaningsih, MA, dalam sambutan pembukaan Webinar “Agama dan *Public Interest* di Masa Pandemi COVID-19.

“Kekhawatiran masyarakat ini berkaitan dengan aktivitas sosial ataupun ritual keagamaan yang biasanya diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu. Namun, karena pandemi, semua kegiatan yang melibatkan masyarakat banyak harus dibatasi guna memutus mata rantai penularan virus Corona, termasuk upaya menjaga jarak, pembatasan sosial (*social distancing*), karantina wilayah (*lockdown*)”, tutur Sunarti. Dirinya menyebutkan, hal ini dilakukan sebagai upaya memutus mata rantai virus. “Tentunya di beberapa kalangan masyarakat, menghadapi hal ini tidak mudah”, lanjutnya.

Masih dalam Webinar yang sama, Prof. Dr. Endang Turmudi mengatakan beberapa hal penting dalam pandangan Islam. “Dalam sejarah umat Islam, wabah virus pernah terjadi dan bisa dihindari melalui ilmu pengetahuan, dengan melakukan beberapa hal seperti: harus tenang dan tidak takut, menjauhi orang

sakit, dan untuk beberapa saat perlu untuk menutup pasar, masjid, sembahyang di rumah”, ucap Turmudi.

Selama pandemi melanda di hampir seluruh belahan dunia ini membuat masyarakat secara luas terdampak. Begitu pula siswa yang terindikasi terdampak pandemi dalam motivasi belajarnya. Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) yang dialami siswa selama pandemi membuat motivasi belajar tidak lagi seperti semula, seperti saat pembelajaran tatap muka biasanya. Siswa mulai merasa jenuh dengan pembelajaran *daring* yang hanya bisa bertatap maya, tanpa bisa bertemu muka dan mendapat penjelasan serta diskusi langsung dengan guru layaknya saat pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan sebelum pandemi melanda.

Siswa merasa kurang bisa mengeksplorasi materi yang didapat saat diberlakukan pembelajaran *daring*. Hal ini wajar, karena memang terdapat perbedaan yang begitu vital antara pembelajaran *daring* yang dilakukan selama pandemi dengan pembelajaran tatap muka biasa yang dilakukan sebelum pandemi. Siswa tidak bertemu langsung dengan guru yang menyampaikan dan menjelaskan materi. Saat pembelajaran *daring*, siswa hanya mendapat materi dan

berdiskusi secara virtual. Hal itu yang membuat berbeda dan menjadi hal yang kurang diminati siswa sehingga berdampak pada motivasi belajarnya. Pembelajaran daring yang seringkali membuat siswa harus mampu menyelesaikan dan memahami materi secara mandiri ini pun menjadi penyebab menurunnya semangat dan motivasi belajar mereka.

Dari sisi guru, dalam pembelajaran daring juga menuntut kreativitas serta kesabaran ekstra dalam menyampaikan materi kepada siswa. Terlalu banyak memberikan tugas dalam pembelajaran daring juga dianggap tidak begitu baik, karena hal itu akan memicu kebosanan serta beban yang berat bagi siswa. Hal ini yang kemudian menjadi problema sekaligus dilematik bagi guru dalam menjalani pembelajaran daring.

Guru dan siswa yang melaksanakan pembelajaran daring dari rumah selama pandemi ini merupakan konsekuensi yang harus dijalani karena pemerintah menerapkan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna mengurangi laju penyebaran covid 19. Hal itu yang mengharuskan warga masyarakat mengurangi mobilitas serta menjaga jarak sosial satu dengan yang lain. Kebijakan ini tidak hanya diterapkan

dalam lembaga pendidikan. Lebih dari itu, kebijakan yang sama juga diberlakukan bagi semua lembaga pemerintah yang melayani masyarakat. Beberapa kali Aparatur Sipil Negara harus mengalami suka duka bekerja dari rumah atau yang lebih akrab disebut *Work From Home* (WFH). Kebijakan bekerja dari rumah atau WFH juga sempat mengalami perpanjangan.

“Perpanjangan masa kerja dari rumah bagi ASN ini memperhatikan arahan Presiden Joko Widodo untuk menyusun tatanan normal baru yang mendukung produktivitas kerja. Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi Tjahjo Kumolo mengatakan dengan adanya tatanan kehidupan baru ini, pemerintah akan tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan masyarakat,” ucapnya. Beliau meminta, dengan perpanjangan masa kerja dari rumah bagi ASN ini, para pejabat pembina kepegawaian (PPK) di setiap instansi pemerintah memastikan agar ada penyesuaian sistem kerja. Dengan demikian, tidak mengganggu kelancaran penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan kepada masyarakat.

Program edukasi dan sosialisasi yang masif kepada masyarakat dan institusi dilakukan selama tiga minggu.

Sementara itu, Ketua Tim Pengawas Covid-19 DPR Abdul Muhaimin Iskandar mengatakan, penerapan kondisi *new normal* sebagai tatanan baru kehidupan masyarakat selama pandemi Covid-19 membutuhkan tingkat kedisiplinan tinggi tidak hanya dari ASN, tapi juga masyarakat. Dia pun meminta Presiden Jokowi menerapkan tatanan kehidupan *new normal* dengan sangat ketat.

“Kalau perlu, setiap pelanggaran dijatuhi sanksi tegas sebab masih banyaknya masyarakat yang tidak mengindahkan upaya pencegahan baik di tempat-tempat umum atau tempat lainnya. Mau tidak mau kehidupan memang harus beradaptasi dengan wabah Covid-19. Namun, upaya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat wajib dilakukan secara optimal,” katanya.

Dari berbagai dampak yang ditimbulkan pandemi covid-19 pada berbagai segi kehidupan ini seharusnya menjadi bahan refleksi dan evaluasi diri. Baik pada segi ekonomi, sosial, pendidikan bahkan segi agama yang tidak luput dari dampak pandemi ini harus memacu semangat masyarakat untuk lebih termotivasi dalam memperbaiki diri, belajar menjadi lebih baik dari hari ke hari. Kendati mengalami pandemi covid-19 yang tidak bisa dikatakan

sementara ini seharusnya tetap membuat masyarakat mampu mengambil hikmah dan pembelajaran yang ditimbulkan. Dampak yang terjadi akibat pandemi tidak lantas menyurutkan semangat untuk tetap meningkatkan potensi dan motivasi belajar. Justru, dengan menjalani aturan tatanan *new normal*, semua lapisan masyarakat harusnya juga tetap termotivasi untuk mengambil hikmah dan pembelajaran dari pandemi serta kebijakan yang mengiringinya, harus tetap tergugah untuk meningkatkan potensi dan motivasi belajar diri.

SARAN

Pandemi covid – 19 mendidik kita untuk adaptif dan terus berinovasi dalam menghadapi perubahan *new normal* serta diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan serta kehati-hatian terhadap virus corona dengan berbagai varian. Saat ini di kehidupan kita dalam berkegiatan sehari-hari disarankan untuk selalu memenuhi protokol kesehatan. Melalui penerapan protokol kesehatan diharapkan menjadi iktikar bersama dalam mengurangi atau bahkan menanggulangi merebaknya virus corona sekaligus menjadi wujud pembelajaran terhadap hikmah yang tergalai dari munculnya pandemi.

Pandemi yang tidak berlangsung dalam waktu sebentar dan masih belum bisa diprediksi kapan berakhirnya ini seharusnya mampu membuat kita tetap meningkatkan potensi dan motivasi belajar diri. Pandemi tidak boleh berlarut-larut menenggelamkan anak bangsa dalam kejenuhan atau bahkan penurunan motivasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN:

- Amalia, Andina dan Sa'adah, Nurus. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*. Vol. 13(2). HLalaman: 214-225.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: Kaaffah Learning Center.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M. Sobry dan Fathurrahman, Pupuh. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penaman Konsep Umum dan Konsep islam*. Jakarta: Refika Aditama.
- Yusuf, A Muri. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.